

# KEEFEKTIFAN MEDIA PEMBELAJARAN *STRIP STORY* TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT PADA ANAK TUNARUNGU KELAS V SD DI SLB NEGERI 1 KULON PROGO

*THE EFFECTIVENESS OF STRIP STORY LEARNING MEDIA TO CAPABILITY ABILITY IN VOCATIONAL SCHOOL OF DEAF IN 5<sup>TH</sup> GRADE STUDENT ELEMENTARY SCHOOL OF SLB NEGERI 1 KULON PROGO*

Oleh: suci rismawati, fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta  
[suci.rismawati@student.uny.ac.id](mailto:suci.rismawati@student.uny.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran *Strip Story* terhadap kemampuan menyusun kalimat pada anak tunarungu kelas V SD di SLB Negeri 1 Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan jenis kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan desain *one group pretest and posttests design*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga siswa tunarungu kelas V SD di SLB Negeri 1 Kulon Progo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel dan dalam bentuk diagram. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada nilai *posttest* setelah diberikan *treatment* media pembelajaran *Strip Story*. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan menyusun kalimat pada siswa tunarungu. Hasil yang diperoleh masing-masing subjek dalam peningkatan nilai yakni pada subjek VG mengalami peningkatan nilai sebesar 6 menjadi 10 dengan kriteria sangat baik, subjek WF mengalami peningkatan nilai sebesar 6 menjadi 8 dengan kriteria baik, sedangkan subjek BT mengalami peningkatan nilai sebesar 5 menjadi 9 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan nilai tersebut telah menunjukkan adanya perubahan yang baik dan telah menunjukkan kemajuan terhadap menyusun kalimat. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran *Strip Story* efektif terhadap kemampuan menyusun kalimat pada anak tunarungu kelas V SD di SLB Negeri 1 Kulon Progo.

Kata Kunci: *menyusun kalimat, tunarungu, media pembelajaran strip story.*

## Abstract

*This study aims to determine the effectiveness of Strip Story learning media on the ability to compose sentences in Deaf in 5<sup>TH</sup> grade student Elementary School of SLB 1 Negeri 1 Kulon Progo. This study uses a quasi-experimental type with a quantitative approach. This research was conducted with the design of one group pretest and posttests design. The subjects in this study amounted is three deaf students at Elementary School of SLB Negeri 1 Kulon Progo. Data collection techniques are carried out by tests, observations and documentation. Data analysis in this study with descriptive statistics presented in tables and in the form of diagrams. The results of this study showed an increase in the posttest value after being given Strip Story learning media treatment. This increase is indicated by the increased ability to compile sentences in deaf students. The results obtained by each subject in increasing the value of the subject VG experienced an increase in the value of 6 to 10 with very good criteria, subject WF increased in value by 6 to 8 with good criteria, while subject BT experienced an increase in value of 5 to 9 with criteria are very good. The increase in value has shown a good change and has shown progress towards composing sentences. This increase shows that Strip Story learning media is effective on the ability to compile sentences in deaf children in grade 5<sup>TH</sup> Elementary School of SLB Negeri 1 Kulon Progo.*

Keywords: *composing sentences, deaf, strip story learning media.*

## PENDAHULUAN

Kemampuan menyusun kalimat harus dimiliki oleh semua anak sekolah khususnya pada

anak berkebutuhan khusus yang khususnya pada anak tunarungu. Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan

kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya dan memerlukan bimbingan serta pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan lahir batin yang layak. Anak tunarungu mengalami gangguan atau hambatan perkembangan bahasa sehingga harus dibantu menggunakan media salah satunya media pembelajaran visual karena anak tunarungu hanya mengandalkan indera penglihatan (Mufti Salim dalam Sutjihati Somantri, 2006:93). Menurut Permanarian Somad dan Tati Hernawati (1996:35) menyatakan perkembangan bahasa dan bicara pada anak tunarungu tidak mengalami permasalahan sampai pada tingkat meraban. Namun, setelah itu perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu terhenti. Ketika memasuki masa meniru, peniruan anak tunarungu terbatas pada hal yang bersifat visual atau berupa gerakan. Oleh karena itu perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu perlu mendapatkan layanan khusus sesuai tingkat ketunarunguannya. Pada anak tunarungu terkait dengan metode belajar yang sesuai dengan teori belajar yaitu teori belajar behavioristik khususnya teori belajar *classical conditioning*. Teori tersebut menegaskan bahwa belajar untuk mengubah perilaku yang mendapatkan hasil dengan dilakukan secara terus-menerus. Metode belajar anak tunarungu tak terlepas dari penggunaan media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran di sekolah.

Media pembelajaran sebagai penunjang maupun sebagai penyampaian materi. Salah satu media pembelajaran yang dapat melatih kemampuan menyusun kalimat pada anak

tunarungu ialah dengan media pembelajaran *Strip Story*. *Strip Story* adalah potongan-potongan yang sering digunakan dalam pengajaran bahasa asing (Arsyad, 2011:122). Sejalan dengan pendapat Khairul (2001:144) bahwa *Strip Story* adalah media yang terbuat dari potongan-potongan kertas/karton yang berisikan pesan-pesan pembelajaran. Media *Strip Story* merupakan media pembelajaran yang termasuk media visual suatu media pengajaran dengan mempergunakan potongan-potongan kertas, dimana dalam kertas tersebut tertulis cerita atau wacana yang sengaja dipotong-potong untuk mempermudah penyampaian isi pembelajaran tersebut.

Media pembelajaran *Strip Story* pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan perlakuan melatih kemampuan menyusun kalimat S/P/O/K. *Strip Story* yang dibuat ialah potongan-potongan kata yang terbuat dari kertas yang dapat disusun menjadi sebuah kalimat. Potongan kata tersebut dengan ukuran berbeda-beda sesuai jumlah hurufnya. Potongan kata yang ditempelkan menggunakan *velkrow* ke dalam papan sehingga membentuk sebuah kalimat berstruktur S/P/O/K. Papan tersebut berukuran 85x50 cm. Potongan-potongan kata berisi pola S/P/O/K ini disusun menjadi sebuah kalimat yang benar sesuai struktur kalimat S/P/O/K. Media pembelajaran *Strip Story* yang akan diterapkan pada anak tunarungu harus mempertimbangkan pada kemampuan dan hambatan yang dimiliki oleh anak. Media pembelajaran *Strip Story* sebelum digunakan maka perlu latihan mengidentifikasi subjek, predikat, obyek dan keterangan terlebih dahulu. Adapun yang harus diperhatikan adalah pemilihan kata untuk anak

tunarungu diperlukan kosakata yang mudah dipahami oleh anak karena keterbatasan kosakata yang dimiliki anak tunarungu. Hal ini juga ditambahkan gambar pendukung untuk mempermudah pemaknaan kalimat yang akan disusun. Kemudian dalam penyampaian pembelajaran ini juga dibantu dengan menggunakan bahasa isyarat untuk mempermudah proses pemaknaan kata yang dimaksudkan pada anak tunarungu.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest posttest design*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 1 Kulon Progo yang terletak di Tanjung, Gotakan, Panjatan, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55655. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2019.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah 3 siswa tunarungu kelas V di SLB Negeri 1 Kulon Progo. Subjek masih mengalami kesulitan di bidang akademik yaitu dalam menyusun pola kalimat S-P-O-K waktu-K tempat.

### **Data, Instrumen, dan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, seperti pendapat Sugiyono (2010:308) bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:160). Instrumen yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi.

### **Validitas Instrumen dan Media Pembelajaran**

Menurut Sukmadinata (2005:228) validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang akan diukur. Terdapat dua jenis validitas yang digunakan pada penelitian ini, yaitu validitas isi dan media pembelajaran. Margono (2005:187) mengungkapkan bahwa validitas isi merupakan kesesuaian isi dalam mengungkap atau mengukur yang akan diukur. Tes menyusun kalimat menggunakan validitas isi dengan alasan kompetensi tersebut termuat dalam kurikulum 2013. Pengujiannya dilakukan dengan melihat kesesuaian isi instrumen tes dengan kurikulum dan kemampuan awal, yaitu berkaitan dengan kemampuan menyusun kalimat. Validitas media pembelajaran berupa penilaian kelayakan media pembelajaran yang akan digunakan. Validitas media pembelajaran dalam penelitian ini hanya menggunakan validasi ahli yang dalam

hal ini konsultasi langsung kepada dosen pembimbing skripsi.

Sementara terkait dengan pengamatan pada aspek aktivitas siswa selama proses *treatment* menggunakan validitas logis. Hal tersebut dikarenakan butir-butir pengamatan disesuaikan dengan aspek-aspek penting yang perlu dikuasai subjek sesuai dengan langkah atau skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebagai rancangan pelaksanaan penelitian. Ahli yang berperan sebagai validator dalam penelitian ini yaitu dosen pembimbing skripsi, karena dosen pembimbing skripsi merupakan sosok yang memahami metode penelitian pembuatan skripsi ini. Guru kelas berpartisipasi sebagai guru kolaborator, karena peneliti menganggap bahwa guru kelas merupakan sosok yang lebih mengenal, memahami karakteristik, dan kemampuan dari setiap subjek serta tidak asing dengan kurikulum 2013. Oleh karenanya guru mampu memberikan penilaian dan koreksi terhadap instrumen tes dan observasi yang diterapkan dalam penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:147) bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Data yang terkumpul berupa data kuantitatif berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang

menyatakan dalam kata-kata, sehingga penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif kemudian hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka melalui tabel dan diagram serta dianalisis secara deskriptif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Hasil *Pretest* Media Pembelajaran *Strip Story* terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat pada Anak Tunarungu**

Pelaksanaan *pretest* dilakukan untuk memperoleh data awal kemampuan menyusun kalimat anak tunarungu sebelum diberikan adanya *treatment* dengan menggunakan lembar penilaian unjuk kerja, sehingga penilaian awal berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat perubahan atau tidak sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. *Pretest* digunakan untuk mencari data awal terhadap subjek mengenai kemampuan menyusun kalimat maka dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan *pretest* terhadap subjek. Tes tersebut berupa tes menyusun kalimat berpola S-P, S-P-O, S-P-O-K tempat, dan S-P-O-K waktu.

Berikut ini hasil *pretest* dari ketiga subjek:

##### a. Subyek VG

Hasil tes tersebut dapat diketahui subjek mampu mengerjakan 6 soal dari 10 soal yang tersedia. Soal-soal tersebut terdiri dari 5 soal menyusun pola kalimat dan 5 soal membuat kalimat sesuai pola kalimat yang telah ditentukan. Dari 6 soal yang mampu

dijawab subjek dengan benar belum menunjukkan kemampuan subjek yang sebenarnya. Hal tersebut dikarenakan dalam mengerjakan soal subjek tergesa-gesa. Sedangkan 4 soal yang tidak mampu dijawab oleh subjek dengan benar, karena subjek belum mampu mengidentifikasi /S/, /P/, /O/, /K/ dan menyusun kalimat dengan baik. Sehingga nilai keseluruhan yang diperoleh subjek VG adalah 6 dengan persentase 60%. Hasil persentase diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S &= \frac{R}{N} \times 100 \\ &= \frac{6}{10} \times 100 \\ &= 60\% \end{aligned}$$

b. Subyek WF

Hasil tes tersebut dapat diketahui subjek mampu mengerjakan 6 soal dari 10 soal yang tersedia. Soal-soal tersebut terdiri dari 5 soal menyusun pola kalimat dan 5 soal membuat kalimat sesuai pola kalimat yang telah ditentukan. Dari 6 soal yang mampu dijawab subjek dengan benar belum menunjukkan kemampuan subjek yang sebenarnya. Sedangkan 4 soal yang tidak mampu dijawab oleh subjek dengan benar, karena subjek belum mampu mengidentifikasi /S/, /P/, /O/, /K/ dan menyusun kalimat dengan baik. Sehingga nilai keseluruhan yang diperoleh subjek WF adalah 6 dengan persentase 60%. Hasil persentase

diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S &= \frac{R}{N} \times 100 \\ &= \frac{6}{10} \times 100 \\ &= 60\% \end{aligned}$$

c. Subyek BT

Hasil tes tersebut dapat diketahui subjek mampu mengerjakan 5 soal dari 10 soal yang tersedia. Soal-soal tersebut terdiri dari 5 soal menyusun pola kalimat dan 5 soal membuat kalimat sesuai pola kalimat yang telah ditentukan. Dari 5 soal yang mampu dijawab subjek dengan benar belum menunjukkan kemampuan subjek yang sebenarnya. Hal tersebut dikarenakan dalam mengerjakan soal subjek tergesa-gesa. Sedangkan 5 soal yang tidak mampu dijawab oleh subjek dengan benar, karena subjek belum mampu mengidentifikasi /S/, /P/, /O/, /K/ dan menyusun kalimat dengan baik. Sehingga nilai keseluruhan yang diperoleh subjek BT adalah 5 dengan persentase 50%. Hasil persentase diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S &= \frac{R}{N} \times 100 \\ &= \frac{5}{10} \times 100 \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan ketiga subjek, diperoleh nilai seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil *Pretest* Media Pembelajaran Strip Story terhadap Kemampuan

Menyusun Kalimat pada Anak  
Tunarungu Kelas V SD di SLB Negeri 1  
Kulon Progo.

No.	Nama Subyek	Hasil Pretest dan Pesentase	Kriteria
1.	VG	60%	Cukup
2.	WF	60%	Cukup
3.	BT	50%	Sangat Rendah

Hasil *pretest* pada subjek mengenai media pembelajaran *Strip Story* dapat disajikan melalui diagram batang sebagai berikut:

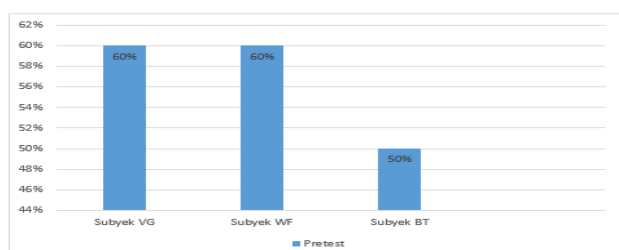


Diagram 1 Hasil Pretest Media Pembelajaran  
*Strip Story*

2. Hasil *Treatment* Media Pembelajaran *Strip Story* terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat pada Anak Tunarungu

Adapun hasil *treatment* tiap subjek selama menggunakan media pembelajaran *Strip Story* sebagai berikut:

**a. Deskripsi *Treatment* Pertama**

Pelaksanaan perlakuan pertama dilaksanakan pada Senin, 22 April 2019 di ruang kelas V jurusan tunarungu. Adapun langkah-langkah penggunaan media pembelajaran *Strip Story* untuk menyusun

pola kalimat S-P-O pada perlakuan pertama yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan apersepsi dengan menjelaskan tujuan pembelajaran penyusunan kata menjadi susunan kalimat. Kemudian peneliti memberikan pembelajaran tentang pemahaman /S/, /P/, /O/ yaitu dengan menjelaskan pengertian /S/, /P/, /O/ serta memberikan contohnya.
2. Peneliti memberikan nomor urut media. Ada 7 nomor urut yang akan diambil oleh siswa secara bergantian. Kemudian peneliti menempelkan gambar pada papan. Anak-anak terlihat antusias setelah melihat media pembelajaran *Strip Story* yang belum pernah di lihat sebelumnya yang membuat anak tertarik menggunakannya.
3. Peneliti menjelaskan tentang Subyek seperti nama orang yang digunakan. Predikat sebagai kata kerja atau apa yang sedang dilakukan seperti sedang bermain, belajar, memasak maupun yang lainnya. Obyek seperti sasaran yang sesuai dalam gambar. Kemudian siswa mengidentifikasi /S/, /P/, dan /O/ dengan menggunakan *Strip Story* yang sudah ditempelkan dipapan.
4. Peneliti memanggil siswa secara bergantian untuk memilih kata yang berpola /S/, /P/, dan /O/ yang telah disediakan oleh peneliti, selain itu siswa secara bergantian membuat kata yang

berpola /S/, dan /P/, dan /O/ ke papan tulis.

5. Evaluasinya siswa diminta untuk mengidentifikasi kata yang mengandung /S/, /P/, dan /O/ yang telah disediakan oleh peneliti. Setelah mengidentifikasi maka peneliti memberikan contoh mengurutkan pola kalimat yang benar diikuti siswa maju secara bergantian untuk mengurutkan pola kalimat sesuai nomor yang telah di dapatkan. Kalimat yang disusun siswa seperti contoh Ani menggoreng pisang maka siswa menempelkan pola kalimat dibawahnya Ani sebagai subyek, menggoreng sebagai predikat, dan pisang sebagai obyek.

*Treatment* pertama ini masih banyak siswa kesulitan mengidentifikasi subyek dan obyek sehingga penyusunan subyek dan obyek masih terbalik maka perlu pengulangan lagi di pertemuan berikutnya.

#### **b. Deskripsi Perlakuan Kedua**

Pertemuan ini dilaksanakan pada Selasa, 23 April 2019 di ruang kelas V jurusan tunarungu. Adapun langkah-langkah penggunaan media pembelajaran *Strip Story* untuk menyusun pola kalimat S-P-O-K waktu pada perlakuan pertama yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan apersepsi dengan menjelaskan tujuan

pembelajaran penyusunan kata menjadi susunan kalimat kemudian peneliti memberikan pembelajaran tentang pemahaman /S/, /P/, /O/, dan /K waktu/ yaitu dengan menjelaskan pengertian /S/, /P/, /O/, dan /K waktu/ serta memberikan contohnya.

2. Peneliti memberikan nomor urut media. Ada 7 nomor urut yang akan diambil oleh siswa secara bergantian. Kemudian peneliti menempelkan gambar pada papan. Anak-anak terlihat antusias setelah melihat media pembelajaran *Strip Story* membuat anak tertarik menggunakannya.
3. Peneliti menjelaskan tentang Subyek seperti nama orang yang digunakan. Predikat sebagai kata kerja atau apa yang sedang dilakukan seperti sedang bermain, belajar, memasak maupun yang lainnya. Obyek seperti sasaran yang sesuai dalam gambar. Keterangan waktu seperti waktu pagi hari, siang hari, sore hari, malam hari, pada hari Minggu dan sebagainya. Kemudian siswa mengidentifikasi /S/, /P/, /O/, dan /K waktu/ dengan menggunakan *Strip Story* yang sudah ditempelkan di papan.
4. Peneliti memanggil siswa secara bergantian untuk memilih kata yang berpola /S/, /P/, /O/, dan /K waktu/ yang telah disediakan oleh

peneliti, selain itu siswa secara bergantian membuat kata yang berpola /S/, dan /P/, /O/, dan /K waktu/ ke papan tulis.

5. Evaluasinya siswa diminta untuk mengidentifikasi kata yang mengandung /S/, /P/, /O/, dan /K waktu/ yang telah disediakan oleh peneliti. Setelah mengidentifikasi maka peneliti memberikan contoh mengurutkan pola kalimat yang benar diikuti siswa maju secara bergantian untuk mengurutkan pola kalimat sesuai nomor yang telah di dapatkan. Kalimat yang disusun siswa seperti contoh Kakak memasak air pada sore hari maka siswa menempelkan pola kalimat dibawahnya Kakak sebagai subyek, memasak sebagai predikat, air sebagai obyek, dan pada sore hari sebagai keterangan waktu.

*Treatment* kedua ini siswa sudah cukup mampu mengidentifikasi dan menyusun /S/, /P/, /O/, dan /K waktu/.

### c. Deskripsi Perlakuan Ketiga

Pertemuan ini dilaksanakan pada Senin, 29 April 2019 di ruang kelas V jurusan tunarungu. Adapun langkah-langkah penggunaan media pembelajaran *Strip Story* untuk menyusun pola kalimat S-P-O-K waktu-K tempat pada perlakuan pertama yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan apersepsi dengan menjelaskan tujuan pembelajaran penyusunan kata menjadi susunan kalimat. Kemudian peneliti memberikan pembelajaran tentang pemahaman /S/, /P/, /O/, /K waktu/, dan /K tempat/ yaitu dengan menjelaskan pengertian /S/, /P/, /O/, /K waktu/, dan /K tempat/ serta memberikan contohnya.
2. Peneliti memberikan nomor urut media. Ada 7 nomor urut yang akan diambil oleh siswa secara bergantian. Kemudian peneliti menempelkan gambar pada papan.
3. Peneliti menjelaskan tentang Subyek seperti nama orang yang digunakan. Predikat sebagai kata kerja atau apa yang sedang dilakukan seperti sedang bermain, belajar, memasak maupun yang lainnya. Obyek seperti sasaran yang sesuai dalam gambar. Keterangan waktu seperti waktu pagi hari, siang hari, sore hari, malam hari, pada hari Minggu dan sebagainya. Keterangan tempat seperti di rumah, di dapur, di sekolah, di lapangan, dan sebagainya. Kemudian Siswa mengidentifikasi /S/, /P/, /O/, /K waktu/, dan /K tempat/ dengan menggunakan *Strip Story* yang sudah ditempelkan dipapan.
4. Peneliti memanggil siswa secara bergantian untuk memilih kata



yang berpola /S/, /P/, /O/, /K waktu/, dan /K tempat/ yang telah disediakan oleh peneliti, selain itu siswa secara bergantian membuat kata yang berpola /S/, dan /P/, /O/, /K waktu/, dan /K tempat/ ke papan tulis.

5. Evaluasinya siswa diminta untuk mengidentifikasi kata yang mengandung /S/, /P/, /O/, /K waktu/ dan /K tempat/ yang telah disediakan oleh peneliti. Setelah mengidentifikasi maka peneliti memberikan contoh mengurutkan pola kalimat yang benar diikuti siswa maju secara bergantian untuk mengurutkan pola kalimat sesuai nomor yang telah di dapatkan. Kalimat yang disusun siswa seperti contoh Dinar menyetrika baju pada sore hari di rumah maka siswa menempelkan pola kalimat dibawahnya Dinar sebagai subyek, menyetrika sebagai predikat, baju sebagai obyek, pada sore hari sebagai keterangan waktu, dan di rumah sebagai keterangan tempat.

*Treatment* ketiga ini siswa sudah lancar mengidentifikasi dan menyusun pola kalimat /S/, /P/, /O/, /K waktu/, dan /K tempat. Keberhasilan pada masing-masing subjek tersebut dikarenakan diberikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Strip Story*.

### 3. Deskripsi Hasil *Posttest* Media Pembelajaran *Strip Story* terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat pada Anak Tunarungu

Pelaksanaan *posttest* dilakukan setelah diberikan perlakuan dengan media pembelajaran *Strip Story* sebanyak tiga kali perlakuan.

Kemampuan menyusun kalimat terhadap anak tunarungu yang telah di sampaikan dan yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya dapat dilihat bahwa anak sangat antusias dalam belajar menyusun kata. Sebelum menggunakan media pembelajaran *Strip Story* ketika peneliti meminta siswa mengidentifikasi /S/, /P/, /O/, /K waktu/, dan /K tempat/ anak tidak bisa menjawab dan pada saat diminta menyusun kata menjadi kalimat berpola S-P, S-P-O dan S-P-O-K belum bisa menyusun atau masih terbolak-balik.

Kemampuan anak tunarungu kelas V dalam penyusunan kalimat meningkat setelah menggunakan media pembelajaran *Strip Story* dalam proses pembelajarannya. Dari data pada sub bab sebelumnya siswa sangat antusias saat belajar penyusunan kata menggunakan media pembelajaran *Strip Story*. Anak sangat tertarik dengan bentuk-bentuk *Strip Story* tersebut dan sangat antusias ketika diminta maju ke depan untuk menempelkan dan sekaligus menyusun *Strip Story* tersebut menjadi kalimat S-P, S-P-O, S-P-O-K waktu, S-P-O-K tempat. Warna-warna yang cerah, menarik dan hiasan tiap pojok papan meningkatkan rasa ingin tahu dan antusias

anak tentang penyusunan kalimat, sehingga anak semakin aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran tidak monoton hanya dengan metode ceramah seperti sebelum menggunakan media pembelajaran *Strip Story*.

Data kemampuan akhir subjek setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *Strip Story* dapat diketahui berdasarkan nilai *posttest* yang diberikan oleh peneliti kepada subjek diantaranya adalah mengidentifikasi /S/, /P/, /O/, /K waktu/, dan /K tempat/ serta menyusun kata menjadi kalimat berpola S-P-O-K waktu-K tempat. Peningkatan kemampuan penyusunan kalimat siswa tunarungu juga dapat dilihat dari data hasil *posttest* siswa yang telah dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan sebagai berikut :

a. Subyek VG

Hasil yang diperoleh dari 10 soal yang diberikan subjek mampu mengerjakan seluruh soal. Subjek sebelum perlakuan belum mampu mengerjakan butir soal tentang mengidentifikasi /S/, /P/, /O/, /K waktu/, dan /K tempat/ serta menyusun kata menjadi kalimat S-P-O-K waktu-K tempat. Namun setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *Strip Story* subjek mengalami peningkatan yang cukup signifikan, subjek mampu mengidentifikasi /S/, /P/, /O/, /K waktu/ dan /K tempat/ serta mampu menyusun kata menjadi kalimat S-P, S-P-O, S-P-

O-K waktu, S-P-O-K tempat serta memperoleh nilai akhir 10 dengan persentase 100%. Hasil persentase diperoleh dengan menggunakan rumus seperti dibawah ini :

$$\begin{aligned} S &= \frac{R}{N} \times 100 \\ &= \frac{10}{10} \times 100 \\ &= 100\% \end{aligned}$$

b. Subyek WF

Hasil yang diperoleh dari 10 soal yang diberikan subjek mampu mengerjakan 8 soal . Dari 8 soal ini dapat dideskripsikan bahwa subjek setelah perlakuan sudah mampu mengerjakan soal tentang mengidentifikasi /S/, /P/, /O/, /K waktu/, dan /K tempat serta mampu menyusun menjadi kalimat S-P, S-P-O, dan S-P-O-K waktu, dan S-P-O-K tempat. Walaupun dalam mengerjakan soal menyusun kata menjadi kalimat masih ada yang salah, itu dikarenakan subjek masih ragu-ragu dalam mengerjakan.

Jadi, nilai keseluruhan yang diperoleh subjek setelah perlakuan adalah 8 dengan persentase 80% dan termasuk dalam kriteria baik, merupakan gambaran subjek setelah di berikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *Strip Story*. Hasil persentase tersebut dihasilkan dengan perhitungan skor persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S &= \frac{R}{N} \times 100 \\ &= \frac{8}{10} \times 100 \end{aligned}$$

$$= 80\%$$

c. Subyek BT

Hasil yang diperoleh dari 10 soal yang diberikan subjek mampu mengerjakan 9 soal. Dari 9 soal ini dapat dideskripsikan bahwa subjek setelah perlakuan sudah mampu mengerjakan soal tentang mengidentifikasi /S/, /P/, /O/, /K waktu/, dan /K tempat serta mampu menyusun menjadi kalimat S-P, S-P-O, dan S-P-O-K waktu, dan S-P-O-K tempat. Walaupun dalam mengerjakan soal menyusun kata menjadi kalimat masih ada yang salah, itu dikarenakan subjek tergesa-gesa dalam mengerjakan.

Jadi, nilai keseluruhan yang diperoleh subjek setelah perlakuan adalah 9 dengan persentase 90% dan termasuk dalam kriteria baik, merupakan gambaran subjek setelah di berikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *Strip Story*. Hasil persentase tersebut dihasilkan dengan perhitungan skor persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S &= \frac{R}{N} \times 100 \\ &= \frac{9}{10} \times 100 \\ &= 90\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil *posttest* yang dilakukan ketiga subjek, diperoleh nilai seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Data Hasil Posttest Media Pembelajaran Strip Story terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat pada Anak Tunarungu Kelas V SD di SLB Negeri 1 Kulon Progo

No.	Nama Subyek	Hasil Posttest dan Persentase	Kriteria
1.	VG	100%	Sangat Baik
2.	WF	80%	Baik
3.	BT	90%	Sangat Baik

Hasil *posttest* pada subjek mengenai media pembelajaran *Strip Story* dapat disajikan melalui diagram batang sebagai berikut:

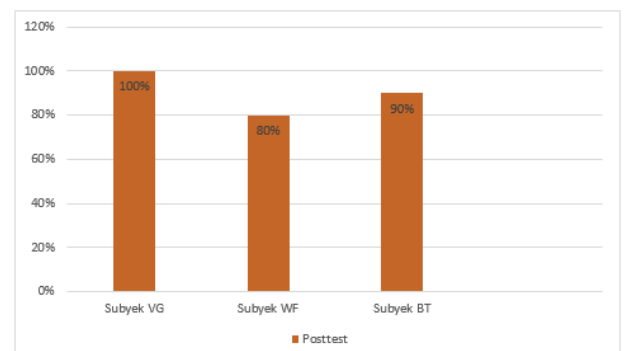


Diagram 2 Hasil Posttest Media Pembelajaran *Strip Story*

4. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Media Pembelajaran Strip Story terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat pada Anak Tunarungu kelas V

Peningkatan skor terkait dengan kemampuan menyusun kalimat pada siswa tunarungu dapat dilihat sebelum dan

sesudah dilakukan *treatment* menggunakan media pembelajaran *Strip Story* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Data Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Media Pembelajaran *Strip Story* pada Anak Tunarungu kelas V SD di SLB Negeri 1 Kulon Progo

No.	Nama Subjek	Nilai Pretest (%)	Nilai Posttest (%)	Hasil Peningkatan (%)
1.	VG	6 (60%)	10 (100%)	4 (40%)
2.	WF	6 (60%)	8 (80%)	2 (20%)
3.	BT	5 (50%)	9 (90%)	4 (40%)

Berdasarkan tabel perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* di atas dapat diketahui bahwa subjek VG mengalami peningkatan dengan skor awal sebesar 6 dan skor akhir sebesar 10, sehingga peningkatan skor yang dicapai sebesar 4. Pada subjek WF mengalami peningkatan dengan skor awal sebesar 6 dan skor akhir sebesar 8, sehingga peningkatan yang dicapai oleh subjek WF sebesar 2. Sedangkan pada subjek BT juga mengalami peningkatan dengan skor awal sebesar 5 dan skor akhir sebesar 9, sehingga peningkatan skor yang dicapai sebesar 4.

Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Media Pembelajaran *Strip Story* pada Anak

Tunarungu dapat disajikan melalui diagram batang sebagai berikut:

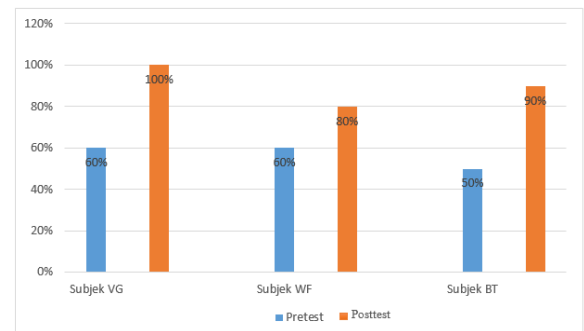


Diagram 3 Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Media Pembelajaran *Strip Story*

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan keefektifan media pembelajaran *Strip Story* terhadap kemampuan menyusun kalimat pada anak tunarungu. Eksperimen yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu penggunaan media pembelajaran *Strip Story* untuk melatih kemampuan menyusun kalimat pada anak tunarungu. Eksperimen yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu penggunaan media pembelajaran *Strip Story* untuk melatih kemampuan menyusun kalimat siswa tunarungu kelas V SD di SLB Negeri 1 Kulon Progo. Subjek adalah siswa tunarungu kelas V SD di SLB Negeri 1 Kulon Progo yang mengalami kesulitan dalam aspek menyusun kalimat yang terkait dengan belum adanya variasi media pembelajaran untuk menyusun kalimat pada anak tunarungu khususnya kelas V SD, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Khairul (2001:144) yang mengatakan bahwa media pembelajaran *Strip Story* adalah

media yang terbuat dari potongan-potongan kertas/karton yang berisikan pesan-pesan pembelajaran. Media pembelajaran *Strip Story* dapat digunakan untuk melatih menyusun kata menjadi pola kalimat SPOK dengan siswa diberikan nomer gambar beserta potongan kata secara acak kemudian mengidentifikasi pola kalimat berstruktur S-P-O-K serta menyusun kembali menjadi pola kalimat yang benar. Siswa tunarungu mampu menyusun pola kalimat SPOK sesuai struktur dengan benar setelah diujicobakan media pembelajaran *Strip Story*.

Pendapat Suparno (2001:8), menyatakan rendahnya kemampuan bahasa pada anak tunarungu yang membuatnya kesulitan dalam berkomunikasi sesuai dengan kondisi anak tunarungu perkembangan bahasa terhambat yang dibuktikan dengan kesulitan menyusun pola kalimat S-P-O-K dengan benar. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat tersebut.

Temuan tersebut juga terkait dengan metode belajar pada anak tunarungu sesuai pendapat Rifa'I (2012:89) yang khususnya teori belajar *classical conditioning* yang menegaskan belajar mengubah perilaku yang mendapatkan hasil dengan dilakukan secara terus-menerus dapat digunakan dalam penggunaan media pembelajaran *Strip Story*. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat tersebut. Pola kalimat S-P-O-K sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu unsur pola kalimat berdasarkan teori Yushinta (2006-54) yaitu menyusun pola kalimat S-P, S-P-O, S-P-O-K waktu, dan S-P-O-K tempat, sehingga siswa mampu menyusun kata menjadi kalimat berpola S-P, menyusun

kata menjadi kalimat berpola S-P-O, menyusun kata menjadi kalimat berpola S-P-O-K waktu, menyusun kata menjadi kalimat berpola S-P-O-K tempat. Temuan tersebut sejalan karena penggunaan pola kalimat S-P-O-K digunakan dalam media pembelajaran *Strip Story* cocok bagi anak tunarungu. Terkait kelebihan media pembelajaran *Strip Story*, selain membantu meningkatkan kemampuan menyusun kalimat dengan media pembelajaran ini siswa menjadi lebih antusias, gembira, dan menjadi lebih percaya diri dan dapat meningkatkan kreativitas saat belajar serta melatih siswa untuk tepat waktu ketika mengikuti suatu kegiatan, sehingga ketika jam sudah ditentukan untuk maju ke depan maka siswa akan maju ke depan menghadap media sesuai waktu yang telah ditentukan. Melalui kegiatan belajar menggunakan media pembelajaran *Strip Story* ini, secara sosial anak dapat berinteraksi satu dengan yang lain atau peneliti mengajak siswa untuk melakukan interaksi secara langsung baik secara verbal maupun non verbal untuk meningkatkan bahasa pada anak. Selain itu, dengan menggunakan media pembelajaran *Strip Story* meningkatkan kreativitas siswa dan mengasah kemampuan supaya dapat menyusun kalimat dengan benar.

Penggunaan media pembelajaran *Strip Story* berpengaruh terhadap perkembangan menyusun kalimat anak tunarungu. Berawal dari yang masih terbolak-balik menyusun pola kalimat kini sudah menjadi benar penyusunan pola kalimatnya. Hasil *pretest* dengan *posttest* menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan yaitu hasil *posttest* lebih besar daripada hasil

*pretest*. Hal tersebut menunjukkan adanya keberhasilan penggunaan media pembelajaran *Strip Story* terhadap penyusunan kalimat pada anak tunarungu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran *Strip Story* terhadap kemampuan menyusun kalimat pada anak tunarungu kelas V di SLB Negeri 1 Kulon Progo. Hasil penelitian menunjukkan perbandingan nilai sebelum dan sesudah diberikan *treatment* menggunakan media pembelajaran *Strip Story*. Perolehan nilai sebelum perlakuan atau nilai *pretest* yang didapatkan pada subjek VG sebesar 6 dengan kriteria cukup, kemudian untuk peningkatan nilai mencapai 4 sehingga hasil nilai *posttest* yang didapatkan pada subjek VG sebesar 10 dengan kriteria sangat baik. Pada subjek WF perolehan nilai sebelum perlakuan atau nilai *pretest* yang didapatkan pada subjek WF sebesar 6 dengan kriteria cukup kemudian untuk peningkatan nilai mencapai 2 sehingga hasil nilai *posttest* yang didapatkan pada subjek WF sebesar 8 dengan baik. Sedangkan pada subjek BT perolehan nilai sebelum perlakuan atau nilai *pretest* yang didapatkan pada subjek BT sebesar 5 dengan kriteria rendah kemudian untuk peningkatan nilai mencapai 4 sehingga hasil nilai *posttest* yang didapatkan pada subjek BT sebesar 9 dengan baik. Berdasarkan nilai *posttest* yang didapatkan subjek VG sudah mencapai kriteria sangat baik, subjek WF mencapai kriteria baik, dan subjek BT sudah mencapai kriteria sangat baik, meskipun demikian subjek telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai *pretest* yang didapatkan.

Berdasarkan hasil pencapaian seluruh subjek setelah diberikan perlakuan (*treatment*) sebanyak tiga kali, peneliti mampu membuktikan bahwa media pembelajaran *Strip Story* efektif terhadap kemampuan menyusun kalimat pada anak tunarungu kelas V SD di SLB Negeri 1 Kulon Progo. Hal tersebut karena seluruh subjek mampu mencapai dan atau melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Strip Story* efektif terhadap kemampuan menyusun kalimat pada siswa tunarungu kelas V SD di SLB Negeri 1 Kulon Progo. Keefektifan tersebut telah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, adapun hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan pada nilai *posttest* setelah diberikan *treatment* melalui media pembelajaran *Strip Story*, sehingga nilai yang diperoleh subjek melebihi dari hasil nilai *pretest* sebelum mendapatkan *treatment* melalui media pembelajaran *Strip Story*. Pada subjek VG peningkatan tersebut dapat ditunjukkan dengan kemampuan membedakan subyek dengan obyek dan sudah bisa membedakan serta menyusun kalimat sudah benar. Pada subjek WF peningkatan tersebut dapat ditunjukkan dengan membedakan keterangan waktu dengan keterangan tempat dan sudah bisa membedakan serta menyusun kalimat sudah cukup. Pada subjek BT peningkatan tersebut dapat

ditunjukkan dengan membedakan keterangan waktu dengan keterangan tempat sudah bisa membedakan dan menyusun kalimat sudah cukup. Hal tersebut menunjukkan adanya keefektifan penggunaan media pembelajaran *Strip Story* terhadap kemampuan menyusun kalimat pada siswa tunarungu kelas V SD di SLB Negeri 1 Kulon Progo.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi sekolah hendaknya memiliki informasi dan pengetahuan mengenai keberagaman media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa tunarungu.
2. Bagi guru dapat menerapkan media pembelajaran *Strip Story* dengan mempersiapkan prosedur penggunaan media yang tepat serta waktu yang cukup dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk melatih kemampuan menyusun kalimat bagi siswa tunarungu kelas V SD di SLB Negeri 1 Kulon Progo.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Khairul. (2001). *Media pembelajaran komunikatif*. Bandung: Karya Pustaka.

Margono, S .(2005). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rifa'i, A. & Anni, C. (2012). *Psikologi pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 UNNES

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Soemantri, T. (2006). *Psikologi anak luar biasa*. Bandung: PT Rafika Aditama.

Somad, P dan Hernawati, T .(1996). *Ortopedagogik anak tunarungu*. Jakarta: Depdikbud.

Suparno. (2001). *Pendidikan anak tunarungu*. Universitas Negeri Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa.

Yushinta. E.F. (2006). *Buku ajar Bahasa Indonesia perguruan tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.